

IMPRESI 6 PERISTIWA

Karya Komposisi Musik untuk Orkestra



Oleh:


Gardika Gigih Pradipta

NIM. 0711143013

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI STRATA 1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2011**

IMPRESI 6 PERISTIWA

Karya Komposisi Musik untuk Orkestra

| | |
|---------------------------------|--|
| UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA | |
| INV. | 3530/H/S/2011 |
| KLAS | |
| TERIMA | Juli 8 - 2011 TTD:  |



Oleh:

Gardika Gigih Pradipta
NIM. 0711143013




KT011651


**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI STRATA 1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2011**


Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 22 Januari 2011


Drs. Hari Martopo, M. Sn
Ketua


Drs. Chairul Slamet, M. Sn
Pembimbing I/Anggota


Fortunata Tyasrinestu, S. Sn, S.S., M.Si
Pembimbing II/Anggota


Drs. I. G. N. Wiryawan Budhiana, M. Hum
Penguji Ahli


Kustap, S. Sn, M.Sn
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.
NIP 130 909 903

Percaya, pasrah dan bersyukur

(motto pribadi)



Kupersembahkan kepada orangtua yang telah membesarkan, mendidik dan selalu mendoakan

INTISARI

Manusia adalah makhluk yang suka melihat. Ribuan bahkan jutaan peristiwa dialami oleh setiap manusia sepanjang hidupnya. Setiap manusia mengambil sikap yang berbeda atas apa yang dialaminya dan kemudian melakukan aksi yang berbeda-beda pula. Bagi seorang seniman, peristiwa-peristiwa yang dialami ini adalah energi dan inspirasi besar dalam proses berkarya. Begitulah karya “Impresi 6 Peristiwa” ini yang sejatinya merupakan pengalaman pribadi dari komponis yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk bunyi untuk orkestra.

Kata kunci: karya, pengalaman, intuisi



KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan yang selalu melimpahkan kasih karunia-Nya setiap hari. Waktu-waktu berlalu dan akhirnya Tugas Akhir ini bisa selesai. Perjalanan yang penuh makna dan kenangan. Perjalanan selama ini telah penulis lewati dengan berbagai peristiwa yang menegangkan, menggembirakan, mengharukan, unik, aneh, mengagetkan, dan banyak lagi.

Karya Tugas Akhir Komposisi “Impresi 6 Peristiwa” ini adalah sebuah karya yang mengungkapkan perjalanan batin kehidupan penulis. Peristiwa itu datang silih berganti dan menyapa diri penulis dengan cara yang berbeda-beda. Ketika semua rasa melebur menjadi satu, itulah kehidupan.

Tugas akhir ini tidak akan bisa berjalan lancar baik dalam segi penggarapan karya, tulisan, maupun saat pementasan jika tidak didukung oleh berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kampus ISI Yogyakarta tercinta dengan segala kenangannya yang masih menggetarkan hati hingga kapanpun.
2. Drs. Hari Martopo, M. Sn selaku Ketua Jurusan Musik.
3. Kustap, S. Sn, M. Sn yang selalu sabar mendampingi kami-kami yang sedang tugas akhir dan selalu memastikan semuanya lancar dan memberi semangat dengan penuh ketulusan.

4. Drs. I. G. N. Wiryawan Budhiana, M. Hum selaku Penguji Ahli dan sahabat berdiskusi yang hangat sehingga banyak pelajaran mengenai musik dan bermusik yang didapat.
5. Drs. Chairul Slamet, M. Sn selaku Pembimbing Komposisi yang selalu memberi semangat dan memberikan banyak didikan dalam bidang komposisi.
6. Fortunata Tyasrinestu, S. Sn, S.S., M. Si selaku Pembimbing Penulisan Pertanggungjawaban Karya ini, sehingga bisa selesai dan lancar. Maaf bu, kemarin-kemarin sibuk latihan jadi tulisannya dadakan.
7. Dra. Rianti Pasaribu selaku dosen wali dan dosen mayor piano yang selalu memberi semangat kepada saya semenjak pertamakali saya masuk ISI Yogyakarta dan penuh kesabaran dalam mendidik saya.
8. Seluruh dosen musik ISI YK yang telah memberikan banyak didikan.
9. Kedua orang tua yang selalu tekun mendoakan, membiayai segala keperluan, memberikan semangat dan pendampingan yang luar biasa.
10. Babe yang selalu memberikan ide-ide fantantis dan pekerjaan yang hebat, serta menyemangati dengan caranya yang aneh. haha
11. Kakak senior saya Mas Gatot, Mas Tony, Mas Erie, Mas Caesar yang memberikan banyak didikan baik dalam hal musik maupun kehidupan, termasuk mendorong penulis untuk lebih mencintai musik.
12. Teman-teman 2007 dan seluruh teman-teman kampus. Pertemuan dan pertemanan yang aneh ini sangatlah bermakna.

13. SMA Kolese De Britto yang sampai kapanpun akan menjadi yang spesial dalam hati saya.
14. Seluruh teman-teman performer yang bersedia memainkan karya “Impresi 6 Peristiwa” dan seluruh tim produksi yang terlibat
15. Kepada semua saudara yang selalu mendukung dan mendoakan
16. Kepada semua teman yang sudah membantu dan belum tersebut namanya, minta maaf. God Bless You

Penulis menyadari bahwa tulisan pertanggungjawaban ini masih jauh dari sempurna. Mohon maaf dan oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan.

Yogyakarta, Januari 2011

Gardika Gigih Pradipta

DAFTAR NOTASI

| | |
|---------------------|----|
| Notasi 1.1..... | 28 |
| Notasi 1.2..... | 29 |
| Notasi 1.3..... | 30 |
| Notasi 1.4..... | 31 |
| Notasi 1.5..... | 32 |
| Notasi 1.6..... | 33 |
| Notasi 2.1..... | 35 |
| Notasi 2.2..... | 36 |
| Notasi 2.3..... | 37 |
| Notasi 2.4..... | 38 |
| Notasi 2.5-2.6..... | 39 |
| Notasi 2.7..... | 41 |
| Notasi 2.8..... | 43 |
| Notasi 2.9..... | 45 |
| Notasi 2.10..... | 46 |
| Notasi 2.11..... | 47 |
| Notasi 2.12..... | 48 |
| Notasi 2.13..... | 49 |
| Notasi 2.14..... | 50 |
| Notasi 2.15..... | 51 |
| Notasi 2.16..... | 53 |

| | |
|------------------|----|
| Notasi 2.17..... | 54 |
| Notasi 2.18..... | 55 |
| Notasi 2.19..... | 56 |
| Notasi 2.20..... | 57 |
| Notasi 2.21..... | 58 |
| Notasi 2.22..... | 59 |
| Notasi 2.23..... | 60 |
| Notasi 2.24..... | 61 |
| Notasi 2.25..... | 61 |
| Notasi 2.26..... | 62 |
| Notasi 2.27..... | 63 |
| Notasi 2.28..... | 65 |
| Notasi 2.29..... | 66 |
| Notasi 2.30..... | 67 |
| Notasi 2.32..... | 68 |
| Notasi 2.33..... | 69 |
| Notasi 2.34..... | 70 |
| Notasi 2.35..... | 71 |
| Notasi 2.36..... | 72 |
| Notasi 2.37..... | 73 |
| Notasi 2.38..... | 75 |
| Notasi 2.39..... | 76 |
| Notasi 2.40..... | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

Notasi Lengkap Karya “Impresi 6 Peristiwa”

CD Program dan Foto Konser “Impresi 6 Peristiwa”



DAFTAR ISI

| | | |
|---|------|----|
| HALAMAN JUDUL..... | i | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii | |
| MOTTO..... | iii | |
| INTISARI..... | iv | |
| KATA PENGANTAR..... | v | |
| DAFTAR NOTASI..... | viii | |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x | |
| DAFTAR ISI..... | xi | |
| BAB I PENDAHULUAN | | |
| A. Latar Belakang..... | 1 | |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 | |
| C. Originalitas..... | 3 | |
| D. Tujuan dan Manfaat..... | 5 | |
| BAB II KONSEP PENCIPTAAN | | |
| A. Kajian Sumber..... | 7 | |
| B. Landasan Penciptaan..... | 13 | |
| C. Tema..... | 13 | |
| D. Konsep Perwujudan..... | 16 | |
| BAB III METODE PROSES DAN PENCIPTAAN..... | | 22 |
| BAB IV PEMBAHASAN KARYA | | |

| | |
|--|----|
| A. Pandangan Secara Keseluruhan..... | 28 |
| B. Pembahasan Keenam Bagian Karya “Impresi 6 Peristiwa”..... | 34 |
| 1. Bagian I..... | 34 |
| 2. Bagian II..... | 42 |
| 3. Bagian III..... | 52 |
| 4. Bagian IV | 53 |
| 5. Bagian V..... | 59 |
| 6. Bagian VI..... | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia adalah makhluk yang suka melihat. Namun tidak seperti kamera yang hanya memotret apa yang dilihatnya, manusia selalu melihat dengan hati, jiwa yang menafsirkan sesuatu dan kemudian bersikap (Mangunwijaya, 1986:20). Berdasarkan apa yang ditafsirkan dalam hati, dan jiwa tersebut manusia mempunyai dorongan-dorongan dalam dirinya untuk berbuat sebagai tindak lanjut dari impresi yang telah diterimanya. Proses ini selalu terjadi setiap saat ketika manusia sadar karena ia berada di suatu makrokosmos dan selalu berdialektika dengan segala sesuatu yang berada di luar dirinya dan bahkan di dalam dirinya.

Tindak lanjut dari proses inilah yang bagi seniman kemudian menjadi aktivitas berkesenian yang akhirnya melahirkan sebuah karya seni. Debussy menciptakan karya *Clair de Lune* yang menggambarkan cahaya bulan, Beethoven dengan pengalaman hidupnya yang keras akhirnya bisa mengatasi segala tekanan dan menciptakan Simfoni No. 9 yang agung dan penuh kemenangan. Bach, seorang yang religius banyak menulis karya musik yang berisikan pujian dan pengagungan bagi Tuhan. Robert Schumann dengan imajinasinya mengenai tokoh-tokoh pribadi dalam dirinya mendorongnya membuat karya seperti Eusibius, Florestan. Schoenberg

menangkap impresi dari puisi Pierrot Lunaire dan kemudian membuat karya untuk vokal dan ansambel campuran.

Manusia makhluk yang memiliki cipta, rasa dan karsa. Sehingga dengan ketiga elemen tersebut manusia bisa menafsirkan segala peristiwa dari dalam dan luar dirinya dan membahasakannya ke dalam bentuk lain. Seperti yang telah disebutkan, bahwa bagi seorang seniman, hal ini kemudian bisa menjadi suatu bentuk karya seni yang nyata. Proses transformasi antara realitas dan idea, dan sebaliknya inilah yang menarik untuk dicermati (Mangunwijaya, 1986:3).

Dorongan untuk menciptakan karya akibat dari impresi-impresi ini juga dialami oleh penulis. Sebagai seorang pemuda, penulis menangkap apa yang ada di luar diri melalui pancaindera dan kemudian terjadi dialektika antara pikiran, perasaan, dan kehendak. Dialektika inilah yang menimbulkan suatu dorongan dalam diri untuk menciptakan suatu karya musik. Dorongan semacam ini pula yang mendasari penciptaan karya “Impresi 6 Peristiwa” untuk Orkestra ini.

Alur proses penciptaan berangkat dari pengalaman pribadi terhadap 6 peristiwa yang memberikan impresi yang dalam dan membuat dorongan besar di dalam diri untuk menuangkan impresi-impresi tersebut dalam gagasan dan medium bunyi. Memang sengaja dipilih 6 peristiwa sebagai ide dasar penciptaan supaya gagasan musikal dapat muncul secara jelas dan utuh.

Proses selanjutnya adalah menuangkan impresi 6 peristiwa tersebut ke dalam suatu karya. Di sinilah proses transformasi dari ide menjadi bunyi itu terjadi. Dalam

tahapan ini, teknik kompositoris berperan penting dalam mewujudkan impresi-impresi tersebut sehingga bisa membangun suatu ekspresi dan suasana musikal yang dikehendaki.

B. Rumusan Masalah

Dalam proses penciptaan karya “Impresi 6 Peristiwa” ini, ada dua rumusan masalah yang diambil, yaitu:

1. Bagaimana proses penciptaan karya “Impresi 6 Peristiwa”?
2. Bagaimana analisis karya “Impresi 6 Peristiwa” ditinjau dari hubungannya dengan intuisi dan kreativitas dalam diri komponis?

C. Originalitas

Originalitas merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia kesenian. Suatu karya seni yang menjiplak karya seni lain dengan sendirinya akan dianggap kurang bermutu dan memiliki kesan ‘melanggar’ etika penciptaan. Setidaknya, hal ini merupakan konsensus yang tidak tertulis dalam masyarakat.

Memang, setiap seniman akan banyak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Misalnya buku-buku yang pernah dibaca, diskusi dengan teman-teman, pengalaman sehari-hari, serta karya-karya dari seniman lain. Namun yang diharapkan dari seorang seniman tentu saja tidak serta merta seperti mesin fotokopi karya. Yaitu tidak memiliki aspek kreatif individual yang bisa ditangkap dan diapresiasi oleh orang lain.

Disinilah kekuatan atau daya kreasi berperan penting. Manusia dikaruniai kekuatan kreasi yang tanpa batas. Bermilyar-milyar kemungkinan ide bisa dicetuskan oleh manusia dalam hidupnya. Walaupun tentu saja, hasil kreasi setiap orang berbeda-beda karena berbagai faktor yang mempengaruhi. Misalnya, pola kebiasaan, lingkungan, ketrampilan motorik, dan sebagainya.

Begitu pula dalam proses penciptaan karya “Impresi 6 Peristiwa” untuk orkestra ini. Pengalaman sehari-hari yang dialami oleh penulis kemungkinan besar juga pernah dialami oleh orang lain. Misalnya setiap orang pernah mengalami peristiwa hujan, sama seperti bagian keempat dalam karya “Impresi 6 Peristiwa” yang berjudul “Hujan dan Pertemuan”. Namun, bisa dipastikan impresi yang diterima setiap orang mengenai peristiwa hujan berbeda satu dengan yang lain.

Inilah yang menjadi landasan mengenai originalitas dalam proses penciptaan karya “Impresi 6 Peristiwa”. Saat menuangkan setiap impresi yang ada dalam diri kepada medium bunyi, aspek intuisi lebih diutamakan. Walaupun pada aspek teknis kompositoris, berbagai teori mengenai melodi, ritme, harmoni, timbre, tekstur banyak dipakai di setiap bagian pada karya ini.

Bahkan di beberapa bagian, dipakai gaya kompositoris yang sudah lazim di dunia komposisi. Misalnya gaya minimalis dengan banyak repetisi dan perubahan-perubahan mikro seperti pada bagian kedua. Namun intuisi pribadi yang lebih diikuti dalam proses penciptaan karya “Impresi 6 Peristiwa” ini.

Disinilah kekuatan atau daya kreasi berperan penting. Manusia dikaruniai kekuatan kreasi yang tanpa batas. Bermilyar-milyar kemungkinan ide bisa dicetuskan oleh manusia dalam hidupnya. Walaupun tentu saja, hasil kreasi setiap orang berbeda-beda karena berbagai faktor yang mempengaruhi. Misalnya, pola kebiasaan, lingkungan, ketrampilan motorik, dan sebagainya.

Begitu pula dalam proses penciptaan karya “Impresi 6 Peristiwa” untuk orkestra ini. Pengalaman sehari-hari yang dialami oleh penulis kemungkinan besar juga pernah dialami oleh orang lain. Misalnya setiap orang pernah mengalami peristiwa hujan, sama seperti bagian keempat dalam karya “Impresi 6 Peristiwa” yang berjudul “Hujan dan Pertemuan”. Namun, bisa dipastikan impresi yang diterima setiap orang mengenai peristiwa hujan berbeda satu dengan yang lain.

Inilah yang menjadi landasan mengenai originalitas dalam proses penciptaan karya “Impresi 6 Peristiwa”. Saat menuangkan setiap impresi yang ada dalam diri kepada medium bunyi, aspek intuisi lebih diutamakan. Walaupun pada aspek teknis kompositoris, berbagai teori mengenai melodi, ritme, harmoni, timbre, tekstur banyak dipakai di setiap bagian pada karya ini.

Bahkan di beberapa bagian, dipakai gaya kompositoris yang sudah lazim di dunia komposisi. Misalnya gaya minimalis dengan banyak repetisi dan perubahan-perubahan mikro seperti pada bagian kedua. Namun intuisi pribadi yang lebih diikuti dalam proses penciptaan karya “Impresi 6 Peristiwa” ini.

Maka dalam karya ini, perhatian utama penciptaan tidak berpijak pada kebaruan teknik-teknik atau gaya tertentu yang dipakai, seperti ketika Arnold Schoenberg memunculkan teknik serialisme pertama kali. Namun lebih diperhatikan mengenai apa yang dialami, dirasakan, dan diyakini dengan melibatkan seluruh komponen yang ada dalam diri.

Setelah intuisi dalam diri timbul, maka teknik-teknik kompositoris berperan penting dalam mewujudkan intuisi ini. Perwujudannya bisa dalam melodi, harmoni, ritme, timbre, bentuk tertentu. Bila seseorang tidak menguasai hal-hal yang bersifat teknis, ia akan sangat kesulitan dan terhambat dalam proses menuangkan ide ke dalam karya yang riil. Sebaliknya, bila seseorang menguasai aspek teknis maka ia tinggal menuangkan keinginannya.

Karena berpijak pada intuisi, maka bisa dipastikan bahwa proses penciptaan karya ini bersifat transendental dan tidak bisa diukur secara riil, namun hasilnya dalam wujud bunyi bisa diapresiasi bersama sebagai buah kreasi individu. Inilah yang saya yakini sebagai unsur originalitas dalam karya “Impresi 6 Peristiwa”, terlepas dari berbagai pengaruh dari luar yang dipakai dalam proses penciptaan karya ini.

D. Tujuan dan Manfaat

Sejatinya, untuk apa suatu karya seni dibuat?. Pasti setiap seniman memiliki tujuan tertentu dan meyakini bahwa karya seninya bisa memberikan suatu manfaat bagi kehidupan. Hal ini benar-benar dihayati oleh seniman dalam keberadaannya di

lingkungan masyarakat. Walaupun hal ini bersifat pribadi dan berbeda-beda bagi setiap seniman.

The Liang Gie, dalam bukunya berjudul filsafat seni menulis:

Sesuatu kualitas pada seni yang dapat memenuhi kebutuhan dan keperluan manusia merupakan fungsi dari seni. (Liang Gie, 2004:47)

Maka, begitu juga karya “Impresi 6 Peristiwa” ini. Ada tujuan dan manfaat yang diperoleh baik bagi penulis maupun audiens. Bagi penulis, proses penciptaan karya ini menjadi suatu perwujudan akan impresi dari 6 peristiwa yang selama ini dialami dan menyampaikannya ke audiens. Selain itu, menjadi semacam latihan olah pikiran, rasa, dan karsa dan bermanfaat bagi proses pembelajaran di bidang komposisi musik yang ditekuni di masa kini maupun masa mendatang.

Mengenai keberadaan karya “Impresi 6 Peristiwa” sebagai suatu karya seni dalam masyarakat, maka ada tujuan dan manfaat yang bisa diperoleh ketika karya ini diapresiasi.

Seorang guru pernah berkata bahwa “Karya seni yang agung adalah karya seni yang bisa memperhalus jiwa dan budi penikmatnya”. Prinsip ini juga yang diyakini oleh penulis dalam berkarya. Dengan segenap kerendahan hati, ada harapan agar karya “Impresi 6 Peristiwa” ini juga dapat memperhalus jiwa dan budi serta memberi inspirasi kepada masyarakat yang mengapresiasi. Walaupun mungkin dampaknya hanya setitik kecil di antara luas dunia ini.